

Perubahan nilai religi masyarakat Dayak Tamambaloh dan pengaruhnya pada arsitektur Dayak. Studi kasus : masyarakat Dayak Tamambaloh Dusun Sungai Ulu Apalin, Dusun Tanjung Kerja - Desa Nyabau, Putussibau - Kecamatan Embaloh Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

Simon Priyanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20245782&lokasi=lokal>

Abstrak

Arsitektur tradisional sebagai salah satu prilaku isik budaya sangat erat hubungannya dengan sistem kepercayaan. Nilai religi pada kehidupan masyarakat tradisional merupakan dasar dari ekspresi manusia terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Logikanya, apabila terjadi perubahan nilai religi, maka imbasnya akan terasa dari tampak pada setiap segi kehidupannya. Terutama juga pada produk-produk budaya, yang salah satu di antaranya adalah arsitektur.

Perubahan budaya memang memang bisa diihat dan .Salah satu sudut pandang saja, karena begitu banyak unsur budaya yang berpotensi untuk membah suatu kebudayaan. Perubahan budaya pada dasarnya berasal dari dua macam sumber, yaitu yang berasal dari dalam dan yang berasal dari luar. Pada pembahasan studi kasus akan terlihat bahwa perubahan nilai religi disebabkan oleh pengaruh dari luar.

Sedangkan perubahan budaya yang terjadi di kedua dusun secara umum memiliki faktor pendorong yang berasal dari dalam maupun luar.

Dusun Sungai Ulu Apalin dan Tanjung Kerja diambil sebagai studi kasus karena penulis sempat mengunjungi kedua dusun tersebut dan tinggal selama beberapa waktu di sana, Keduanya memiliki kondisi yang sangat berbeda, baik dari segi ukuran rumah betang, keadaan betang, dan kemudahan pencapaian. Kedua dusun ini menjadi data pembandingan yang cukup baik karena keduanya berada di dalam wilayah ketumenggungan yang sama (wilayah adat), dalam desa yang sama (wilayah administratif pemerintahan), masyarakat dari suku yang sama (Tamambaloh), letaknya berdekatan, dan mayoritas penduduknya beragama Katolik.

Perubahan nilai religi akan dijadikan fokus pembahasan karena secara spesifik telah merubah beberapa unsur arsitektur, walaupun bukan rumah betang.

Nilai religi berubah sejak agama masuk. Ajaran agama yang masuk pada dasarnya bertentangan dengan kepercayaan tradisional. Namun akhirnya agama tersebut bisa diterima dan sampai sekarang berkembang di kedua dusun. Perubahan cara pandang masyarakat menyebabkan hal-hal yang pada awalnya dianggap sakral menjadi berlainan artinya. Hal ini mempengaruhi kondisi isik bangunan, bahkan menghilangkan beberapa di antaranya. Akibat dari hal tersebut tentu saja secara otomatis terjadi perubahan pada pola pemukiman.